

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Unit Analisis, Populasi dan Sampel**

##### **3.1.1 Unit Analisis**

Unit analisis adalah satuan objek berupa benda, perusahaan, organisasi, ataupun orang yang dijadikan bahan penelitian untuk diteliti dalam menguji hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian. Penelitian ini mengambil unit analisis perusahaan pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **3.1.2 Populasi**

Menurut Sekaran & Bougie (2017), populasi adalah sekelompok peristiwa, orang, atau apa pun yang akan diteliti oleh peneliti. Merujuk pengertian tersebut, penelitian ini menjadikan perusahaan pada sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sebagai populasi dari penelitian ini.

Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi ini terdiri dari delapan sub-sektor yaitu (1) Sub-sektor Periklanan, Percetakan, dan Media; (2) Sub-sektor Komputer dan Layanan; (3) Sub-sektor Layanan Kesehatan; (4) Sub-sektor Perdagangan Eceran; (5) Sub-sektor Pariwisata, Restoran, dan Hotel; (6) Sub-sektor Grosir (Barang Tahan Lama dan Tidak Tahan Lama; (7) Sub-sektor Perusahaan Investasi; dan (8) Sub-sektor Lain-Lain. Dan terdapat 166 perusahaan dari delapan sub-sektor ini.

Terkait pemilihan periode tahun penelitian 2020 serta pemilihan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi adalah dikarenakan pada cakupan tahun penelitian tersebut, kontribusi sektor ini melemah selama pandemi namun tetap mampu menjadi sektor dominan sebagai penyumbang PDB Indonesia terbesar ke tiga setelah sektor pertanian dan sektor industri manufaktur selama pandemi Covid-19 yaitu sebesar 12,93% (Badan Pusat Statistik, 2022). Sehingga tahun 2020 menjadi

tahun yang relevan untuk melihat dan mengamati tingkat *corporate cash holding* dari sektor tersebut.

### 3.1.3 Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2017:54) sampel diartikan sebagai sekelompok bagian dari total populasi atau subset. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* guna menentukan sampel yang akan diteliti. Menurut Sekaran & Bougie (2017:67), teknik *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel secara terbatas pada jenis sumber data tertentu yang mampu memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan kesesuaian sampel penelitian dengan cara memunculkan variasi indikator atau kriteria yang ditetapkan Peneliti.

Kriteria yang menjadi alat ukur pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2020. Dalam menghitung nilai *capital expenditure*, dibutuhkan nilai aset tetap bersih tahun 2019. Nilai tersebut diambil dari data keuangan tahun 2019 yang disandingkan pada laporan keuangan tahun 2020.
2. Perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang mengungkapkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
3. Perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang menyediakan data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu data *corporate cash holding*, kepemilikan institusional, likuiditas, *capital expenditure*, dan profitabilitas pada laporan keuangan tahun 2020.

## 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data sekunder penelitian ini. Data tersebut diperoleh melalui pengumpulan, pencatatan, serta penelaahan data berupa laporan keuangan

perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang sudah lolos kriteria sampel. Data pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan pada laman Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data pada penelitian ini terdiri dari nilai rasio persentase kepemilikan saham oleh institusional, nilai rasio likuiditas perusahaan, nilai *capital expenditure*, nilai rasio profitabilitas, dan nilai rasio *cash holding*. Data penelitian akan dikumpulkan dan disajikan pada *Microsoft Excel*, selanjutnya akan diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 25 untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *corporate cash holding*.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

Sekaran & Bougie (2017) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang dapat dijadikan sebagai sebuah pembeda atau penambah nilai. Penambahan nilai ini bisa memiliki hasil berbeda pada variasi waktu untuk objek yang sama, atau untuk waktu yang sama pada objek yang berbeda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yakni variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Cash Holding*, sedangkan variabel bebasnya yaitu Kepemilikan Institusional, Likuiditas, *Capital Expenditure*, dan Profitabilitas.

#### 3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat menurut Sekaran & Bougie (2017) disebut juga sebagai variabel kriteria yang merupakan variabel utama dalam sebuah penelitian. Variabel ini adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan menjadi tujuan penelitian serta terdapat kemungkinan bagi peneliti untuk mencari faktor yang memengaruhinya. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Cash Holding*.

##### a. Definisi Konseptual

*Corporate Cash Holding* didefinisikan oleh Gill & Shah (2012) sebagai sejumlah uang tunai yang disediakan perusahaan dalam

menyokong kegiatan investasi pada aset fisik serta untuk diberikan kepada *shareholder* atau investor sebagai dividen dari investasinya.

b. Definisi Operasional

*Corporate Cash Holding* akan diukur menggunakan perhitungan yang membandingkan antara kas dan setara kas dengan total aset perusahaan. Pengukuran ini telah digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Davidson & Rasyid (2020), Christian & Fauziah (2017), Al-Najjar & Clark (2017), Ridha et al. (2019), Taufil Mohd et al. (2015), Jebran et al. (2019), Wijaya, (2021), Suherman (2017), Sutrisno & Gumanti (2016), Trihantoro (2020), dan Rosyid (2020). Pada penelitian ini *Corporate Cash Holding* akan dilambangkan dengan CCH.

Berikut adalah rumus yang akan digunakan dalam mengukur *corporate cash holding*:

$$CCH = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau *independent variable* diartikan oleh Sekaran & Bougie (2017) sebagai variabel yang berfungsi memberikan pengaruh negatif ataupun positif kepada variabel terikat. Hal ini menjelaskan bahwa variabel bebas menyebabkan perubahan pada variabel terikat.

a. **Kepemilikan Institusional ( $X_1$ )**

1. Definisi Konseptual

Dalam penelitian yang dikemukakan oleh Mawardi & Nurhalis (2018), kepemilikan institusional diartikan sebagai persentase kepemilikan atas saham sebuah perseroan terbuka oleh institusi. Institusi dalam penelitian tersebut diartikan sebagai perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank, ataupun badan hukum lainnya yang berwujud perseroan.

## 2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional dioperasionalkan dengan membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham beredar di perusahaan. Perhitungan ini juga digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ridha et al. (2019) dan Senjaya & Yadnyana (2016).

Berikut adalah rumus yang akan digunakan dalam mengukur kepemilikan institusional:

$$IO = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### b. Likuiditas ( $X_2$ )

#### 1. Definisi Konseptual

Menurut Suherman (2017), likuiditas adalah nilai yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Tingkat likuiditas sebuah perusahaan berpengaruh pada bagaimana perusahaan menggunakan aset lancarnya dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek yang dimiliki.

#### 2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, tingkat likuiditas sebuah perusahaan dioperasionalkan dengan rumus *Current Ratio* atau Rasio Lancar, yaitu dengan membagi nilai total aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan nilai total kewajiban lancarnya. Perhitungan ini digunakan juga pada penelitian Davidson & Rasyid (2020), Wijaya (2021), Suherman (2017), dan Rahman (2021).

Berikut adalah rumus yang akan digunakan dalam mengukur *Current Ratio*:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

**c. Capital Expenditure (X<sub>3</sub>)**

1. Definisi Konseptual

Menurut Gitman (2010) dalam Ariana et al. (2018), *capital expenditure* adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan harapan dapat memberikan keuntungan dalam kurun waktu lebih dari satu tahun. Biaya ini diinvestasikan pada aset tetap yang memiliki masa manfaat lebih dari setahun sebagai jaminan bagi perusahaan.

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini perhitungan *capital expenditure* yang digunakan adalah dengan membagi rasio *capital expenditure* dengan total aset perusahaan. Rasio *capital expenditure* dihitung dengan mengurangi jumlah aset tetap tahun sebelumnya dari keseluruhan jumlah aset tetap tahun berjalan. Perhitungan ini telah digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Guizani (2017), Sutrisno & Gumanti (2016), dan Trihantoro (2020).

Berikut adalah rumus yang akan digunakan dalam mengukur *capital expenditure*:

$$CAPEX = \frac{\text{Pengeluaran Modal}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Pengeluaran Modal} = \text{Aset Tetap}_t - \text{Aset Tetap}_{t-1}$$

**d. Profitabilitas (X<sub>4</sub>)**

1. Definisi Konseptual

Simanjuntak & Wahyudi (2017) mendefinisikan profitabilitas sebagai hasil dari kebijakan dan keputusan perusahaan atas penggunaan aset serta hubungan yang terjadi antara laba yang dihasilkan perusahaan dan juga biaya dengan memakai aset perusahaan dalam menjalankan produksi.

## 2. Definisi Operasional

Profitabilitas perusahaan memiliki berbagai macam rumus perhitungan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan rumus perhitungan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dengan jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Penggunaan ROA dalam mengukur profitabilitas telah digunakan pada penelitian Ali et al. (2021), Ridha et al. (2019), Simanjuntak & Wahyudi (2017), dan Thu & Khuong (2018).

Berikut adalah rumus yang akan digunakan dalam menghitung *Return On Assets*:

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

### 3.4 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi linear berganda adalah pengujian pengaruh dan arah antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi) (Ghozali, 2018).

Pemilihan analisis regresi linier berganda didasarkan pada tujuan penelitian ini yaitu ingin menguji pengaruh dari kepemilikan institusional, likuiditas, *capital expenditure*, dan profitabilitas terhadap *corporate cash holding*. Dalam menguji analisis regresi berganda, nantinya akan dibantu oleh program peranti lunak *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) *Statistics 25*.

Tahapan pengujian regresi linier berganda yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis data dan mendeskripsikan serta memberikan gambaran atas objek yang dianalisis. Nilai maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi

adalah media yang disediakan oleh statistik deskriptif untuk menjelaskan serta menggambarkan objek yang diteliti (Ghozali, 2018).

### 3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah metode pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa hasil uji regresi telah terbebas dari berbagai penyimpangan terhadap ketepatan hasil analisis nantinya (Ghozali, 2018). Berdasarkan Ghozali (2018) yang menyatakan bahwa uji asumsi klasik terdiri dari beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Namun dikarenakan penelitian ini menggunakan periode tahun penelitian hanya satu tahun maka tidak menggunakan uji autokorelasi. Uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk menguji adakah korelasi variabel dalam model regresi linear pada periode tahun berjalan dengan periode sebelumnya, sehingga jika hanya menggunakan satu periode maka tidak perlu dilakukan uji autokorelasi.

Berdasarkan konsep ini maka penelitian ini hanya menggunakan tiga pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Berikut penjelasan masing-masing dari ketiga uji tersebut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu jenis uji asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat apakah model regresi yang diteliti memiliki residual yang terdistribusi normal dan independen (Ghozali, 2018). Pengujian ini menyimpulkan bahwa data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam mengetahui apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan uji *One Sample* Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan menentukan hipotesis:

$H_0$ : Data terdistribusi normal

$H_a$ : Data tidak terdistribusi normal

Program IBM SPSS versi 25 memiliki tiga pendekatan dalam melakukan uji normalitas, menurut Mehta & Patel (2010) dapat menggunakan *exact P-values*, *monte carlo P-values*, dan *asymptotic P-values*. Mayoritas penelitian yang sudah pernah dilakukan, dalam menguji normalitas data menggunakan pendekatan *asymptotic*. Tetapi menurut Mehta & Patel (2010) pendekatan tersebut memiliki beberapa kelemahan yang membuat hasil data sulit menjadi normal.

*“This means that p values are estimated based on the assumption that the data, given a sufficiently large sample size, conform to a particular distribution. However, when the data set is small, sparse, contains many ties, is unbalanced, or is poorly distributed, the asymptotic method may fail to produce reliable results.”*

Sehingga dari pernyataan di atas, dapat diketahui kelemahan metode *asymptotic* adalah ketika kumpulan data penelitian kecil, tidak seimbang, atau tidak terdistribusi dengan baik, metode *asymptotic* mungkin gagal memberikan informasi normalitas yang andal. Maka, solusi dari kelemahan tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan *monte carlo*. Pendekatan *monte carlo* pada Uji One Sample Kolmogorov Smirnov menggunakan metode pengambilan sampel berulang. Sehingga perkiraan *P-value* menjadi tidak bias.

Dasar pengambilan keputusan atas hipotesis ini menurut Ghozali (2018) adalah:

1. Jika nilai signifikan *monte carlo* yang diperoleh  $\geq 0,05$ , berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga data penelitian tersebut terdistribusi secara normal
2. Sebaliknya, apabila nilai signifikan *monte carlo* yang diperoleh  $< 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga data penelitian tersebut tidak terdistribusi secara normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi atau

bahkan sempurna antara variabel independen pada model regresinya (Ghozali, 2018). Model regresi dikatakan baik jika bebas dari multikolinearitas pada masing-masing variabel independennya.

Pengujian ini didasarkan pada nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat korelasi antar variabel independen (terjadi masalah multikolinearitas) maka nilai *tolerance* dan nilai VIF masing-masing adalah sebesar  $< 0,10$  dan  $> 10$ .
2. Jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen (tidak terjadi multikolinearitas) maka nilai *tolerance* dan nilai VIF masing-masing adalah sebesar  $\geq 0,10$  dan  $\leq 10$ .

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah tahapan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari variabel residual pada model regresinya (Ghozali, 2018). Jika *variance* dari tiap-tiap pengamatan bernilai tetap atau sama, maka dapat disebut sebagai homoskedastisitas. Namun jika *variance* dari tiap-tiap pengamatan itu berbeda-beda, disebut sebagai heteroskedastisitas. Diketahui bahwa indikator model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

Model pengujian yang digunakan pada penelitian ini guna mengetahui apakah terjadi masalah heteroskedastisitas adalah menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Keputusan yang diambil pada uji Glejser didasari dengan melihat nilai probabilitas signifikansinya sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Apabila nilai probabilitas signifikan yang diperoleh lebih  $\geq 0,05$  maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi linear.
2. Apabila nilai probabilitas signifikan yang diperoleh  $< 0,05$  maka terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi linear.

### 3.4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah sebuah teknik analisis yang digunakan sebagai alat ukur kekuatan diantara dua variabel atau lebih dan juga mampu memberikan petunjuk arah dari pengaruh kedua variabel (Ghozali, 2018). Analisis regresi linear berganda adalah metode analisis yang digunakan dalam pengujian pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi). Pemilihan teknik analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah dikarenakan penelitian ini bertujuan menguji pengaruh dari empat variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Persamaan regresi linier berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$  : *Corporate Cash Holding*

$\alpha$  : Konstanta/Intersep

$\beta_1-\beta_4$  : Koefisien Regresi Variabel Independen (*Slope*)

$X_1$  : Kepemilikan Institusional

$X_2$  : Likuiditas

$X_3$  : *Capital Expenditure*

$X_4$  : *Return On Asset*

$\varepsilon$  : Nilai standar kesalahan (*error*)

### 3.4.4. Uji Hipotesis

#### a. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji *Goodness of Fit* berfungsi untuk mengukur apakah fungsi dari regresi sampel yang digunakan dalam penelitian mampu secara tepat menaksir nilai aktualnya (Ghozali, 2018). Pengujian ini didasarkan pada pengukuran nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05, dengan kriteria penilaian sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Jika hasil nilai signifikansi  $F_{\text{value}} \leq 5\%$  menunjukkan bahwa model regresi sampel layak digunakan pada penelitian ini.
2. Namun jika signifikansi  $F_{\text{value}} > 5\%$  menunjukkan bahwa model regresi sampel tidak layak digunakan pada penelitian ini.

#### b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan dari variabel independen dalam menjelaskan berbagai variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t ini dilakukan dalam rangka menemukan atau melihat adakah pengaruh secara individual dari variabel kepemilikan institusional, likuiditas, *capital expenditure*, dan profitabilitas terhadap penjelasan variasi *corporate cash holding*. Dasar pengujian ini dilihat dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%) (Ghozali, 2018).

1. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh adalah  $\leq 0,05$  maka pengajuan hipotesis dari masing-masing variabel diterima, yang artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila diketahui nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka hipotesis tidak diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**c. Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )**

Pengujian koefisien determinasi merupakan langkah yang dilakukan untuk mengukur besarnya kemampuan model yang terpilih dalam memberikan penjelasan dari variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah berkisar antara nol sampai satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) (Ghozali, 2018). Nilai ini bermakna apabila nilai koefisien determinasi mendekati nilai nol atau bernilai kecil, maka variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen penelitian. Dan jika nilai koefisien determinasi yang diperoleh mendekati satu, berarti variabel independen mampu memberikan penjelasan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen penelitian dengan baik.

